

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Membuat siswa memahami suatu pelajaran adalah suatu keberhasilan bagi guru. Guru berusaha dengan segala cara agar peserta didiknya bisa mengikuti pelajarannya dan dapat mengamalkan ilmu yang telah didapatnya. Salah satunya yaitu dengan membuat siswa menyukai mata pelajaran. Peneliti mencoba melakukan hal tersebut dalam mata pelajaran Nahwu, yang menurut sebagian siswa Nahwu adalah mata pelajaran yang sulit untuk dimengerti. Tapi ketika Nahwu itu dapat dipahami siswa, siswa akan menyukainya. Nahwu adalah mata pelajaran yang membutuhkan pemahaman karena Nahwu berhubungan dengan rumus-rumus/pola-pola kalimat untuk membentuk kalimat supaya kalimat tersebut dapat dipahami oleh orang yang membaca. *Tadriba* yang dimaksud adalah kumpulan pertanyaan-pertanyaan untuk mengetahui kemampuan siswa. Pembelajaran supaya kuat harus dilatih, oleh karena itu pembelajaran Nahwu yang syarat dengan pemahaman dan hafalan rumus-rumus/pola-pola kalimat harus dilatih dengan latihan-latihan supaya menjadi kuat. *Tadriba* yang digunakan adalah soal-soal dalam bentuk uraian yang membuat siswa berfikir untuk membuat kalimat yang sama berdasarkan pola kalimat yang sudah dipelajari. *Tadriba* berguna sekali bagi pembelajaran, antara lain:

- Guru dapat mengetahui kemampuan siswa dalam memahami suatu pelajaran, begitu juga siswa akan mengetahui kelemahan-kelemahan yang mereka miliki.
- Sebagai alat evaluasi juga pengoreksian dalam pembelajaran selanjutnya.

Disamping itu juga, *tadriba* memiliki kekurangan antara lain:

- *Tadriba*at yang diberikan secara terus-menerus akan membuat siswa bosan terhadap materi tersebut. Bukan kesenangan yang mereka dapatkan malah tekanan yang didapat.
- *Tadriba*at juga akan membawa kebencian bagi siswa, apabila siswa berada dalam tekanan guru.
- Latihan dengan menunggu perintah guru dapat melemahkan inisiatif siswa

Untuk mencegah semua itu, hendaknya *tadriba*at dilaksanakan dengan suasana yang menyenangkan dan guru tidak membimbingnya terlalu ketat.

Siklus I, siswa malas untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru, karena siswa menganggap tugas itu adalah sesuatu yang membebaninya. Siklus II, siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan *tadriba*at tersebut. Dan pada siklus III, karena sudah terbiasa dalam menerima latihan-latihan, siswa juga terbiasa untuk mempersiapkannya. Dengan demikian siswa mulai membaca kembali materi yang telah dipelajarinya. Dari ketiga siklus tersebut dapat disimpulkan kemampuan siswa bisa meningkat dengan pendekatan latihan. Selain itu juga dari hasil pretes dan postes nilai siswa bisa meningkat setelah mengalami tindakan.

B. Saran

1. Guru hendaknya menggunakan *tadriba*at dalam setiap pembelajaran Nahwu, dengan demikian akan mempermudah siswa untuk memahami suatu pembahasan.
2. *Tadriba*at yang diberikan hendaknya dalam bentuk yang bermacam-macam, sehingga siswa tidak bosan dengan latihan yang diterimanya.
3. Bagi Madrasah Aliyah Al-Falah, Kopo. Diharapkan hasil penelitian ini jadi bahan pertimbangan untuk mempermudah siswa dalam belajar nahwu.

4. Bagi Program Pendidikan Bahasa Arab UPI: Semoga penelitian ini dapat menjadi masukan akan penyempurnaan pembelajaran Bahasa Arab, khususnya nahwu.
5. Bagi peneliti berikutnya: Penelitian ini baru merupakan langkah awal. Untuk menghasilkan hasil penelitian lebih baik ke arah sempurna, diharapkan ada peneliti berikutnya atau ada yang melanjutkan penelitian ini

